

Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: *Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*

Betty Kusumaningrum^{1*)}, Krida Singgih Kuncoro²⁾, Tri Astuti Arigiyati³⁾, Trisniawati⁴⁾

¹ Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III, Tahunan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta

Corresponding author email: betty.kusumaningrum@ustjogja.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
*pembelajaran daring,
pendampingan orang
tua, Sekolah Dasar*

Dampak pandemi *Covid-19* pada sektor pendidikan salah satunya adalah mengubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui bagaimana pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD). Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* melalui *Google Form* kepada 100 orang tua siswa SD yang dipilih dengan metode *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa orang tua berperan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Sebagian besar orang tua tidak dapat mendampingi anak dalam belajar sepenuhnya karena kedua orang tua harus bekerja, sebagai solusinya yang mendampingi anak belajar adalah anggota keluarga lainnya. Tidak sedikit pula orang tua yang mempercayakan guru les untuk mendampingi anak belajar karena orang tua tidak memahami materi yang diberikan. Besar harapan orang tua agar guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat sehingga siswa lebih dapat memahami materi dengan baik, komunikasi antar siswa dan guru lebih intens, materi terintegrasi dengan kehidupan siswa, dan siswa memperoleh keterampilan serta pendidikan karakter.

Abstract

Keyword:
*elementary school,
online learning,
parental assistance*

One of the impacts of the Covid-19 pandemic on the education sector is changing the face-to-face learning system into online learning. This research was conducted to find out how the pattern of parental assistance in online learning at the Elementary School (SD) level. The research data were obtained using a questionnaire given online via *Google Form* to 100 parents of elementary school students who were selected by random sampling method. Based on the research results, it is concluded that parents play a role in assisting the learning process of children at home. Most parents cannot fully assist their children in learning because both parents have to work. As a solution, other family members can accompany their children to learn. Not a few parents also entrust tutors to accompany their children to study because parents do not understand the material provided. Parents have high hopes that teachers in explaining the material are not too fast so that students can understand the material better, communication between students and teachers is more intense, material is integrated with student life, and students acquire skills and character education.

@Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Copy Right

Pendahuluan

Wabah pneumonia yang dinamakan *Coronavirus Disease 2019* atau yang lebih dikenal sebagai Covid-19, dilaporkan terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada Desember 2019 (Bai et al., 2020; Huang et al., 2020; Zhu et al., 2020). Infeksi menyebar dengan sangat cepat ke seluruh Cina bahkan ke seluruh dunia (Giovanetti, Benvenuto, Angeletti, & Ciccozzi, 2020; Guan et al., 2020; Nadeem, 2020; Phan et al., 2020). Oleh karena virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara dan beresiko kematian, *World Health Organization* (WHO) mendeklarasikan virus Corona sebagai pandemi global (Cucinotta & Vanelli, 2020; Team, 2020)(Cucinotta & Vanelli, 2020). Covid-19 telah menyebar ke-167 negara dan kasus lebih dari 285.000 dengan kasus kematian mencapai 12.000 di dunia (Clerkin, Fried, & Raikhelkar, 2020; Hermansyah, 2020). Seluruh komunitas kesehatan, klinis, dan ilmiah masyarakat Tiongkok dengan cepat mengambil tindakan untuk mengenali virus baru dan menginformasikan gen virus tersebut ke berbagai dunia (Fan et al., 2020; Zhu et al., 2020). Seluruh lapisan masyarakat baik nasional maupun internasional secara bersama-sama menekan penyebaran Covid-19 serta melakukan perawatan terhadap pasien yang terinfeksi Covid-19 (*World Health*

Organization, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia berdampak pada seluruh lapisan masyarakat di berbagai bidang termasuk pendidikan (Dewi, 2020). Berbagai pembaharuan kebijakan dilakukan untuk menekan penyebaran virus salah satunya adalah dengan melakukan pembelajaran daring (Anhusadar, 2020; Pratiwi, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, menyatakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) juga menerapkan pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan orang tua siswa. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi virtual dan internet (Gunawan, Suranti, & Fathoroni, 2020; Saifuddin, 2018). Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *Google Classroom*, *Ruang Guru*, *Zoom*,

Google Meet, *Instagram*, dan lainnya dengan metode ceramah *online*, video pembelajaran, atau memanfaatkan konten-konten pembelajaran dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran daring, orang tua berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan serta akademik siswa. Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah, seperti memberi motivasi dalam segala hal, menjadi teman bahagia untuk belajar, membantu dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak saat belajar serta mengembangkan rasa percaya diri anak (Gusmaniarti & Suweleh, 2019; Lilawati, 2020). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Sekolah Dasar (SD) dalam pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran daring. Namun, belum banyak yang meneliti mengenai peranan orang tua dalam pembelajaran daring di SD. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD).

Metode

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua/wali siswa SD pada berbagai

tingkatan dan berbagai sekolah di Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta, di mana 80% di antaranya bersekolah di swasta dan sisanya sebesar 20% bersekolah di negeri dengan urutan pertama terbanyak merupakan orang tua siswa kelas 6, dan urutan kedua terbanyak merupakan orang tua siswa kelas 5. Untuk mengetahui bagaimana pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua/wali siswa yang dilakukan menggunakan *Google Form* dan selanjutnya dilakukan wawancara terhadap responden yang dipilih secara acak. Persentase subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persentase subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

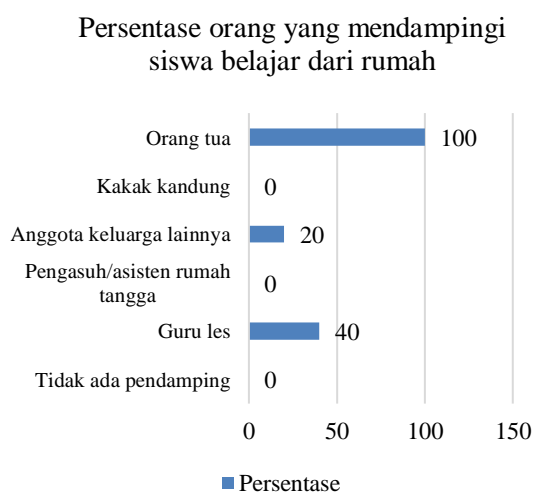
Jenis Kelamin	Persentase (%)
Laki-laki	20
Perempuan	80
Total	100

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, diketahui bahwa dari 100 orang tua yang dipilih secara *random* untuk mengisi kuesioner, 80% di antaranya adalah perempuan. Jika dilihat dari segi usia subjek penelitian, 40% di antaranya adalah orang tua dengan rentang usia 30-35 tahun, sedangkan 60% di antaranya berusia 36-40 tahun. Selain data primer yang berasal dari hasil kuesioner dan wawancara, data sekunder juga diperoleh dari studi literatur

untuk memperkuat hasil penelitian mengenai pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), memang sangat membutuhkan pendampingan dari orang yang lebih dewasa, terutama orang tua. Hal ini sebagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh orang yang mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung. Persentase banyaknya orang yang mendampingi siswa saat proses pembelajaran berlangsung disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase orang yang mendampingi siswa belajar dari rumah

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa seluruh orang tua mendampingi anaknya

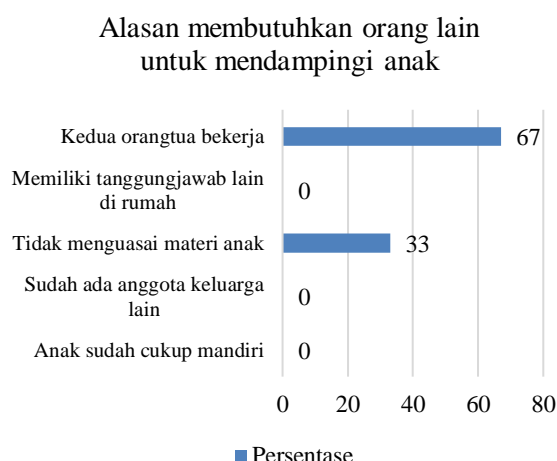
ketika belajar dari rumah. Akan tetapi, orang tua juga membutuhkan bantuan orang lain untuk mendampingi anaknya belajar dari rumah, yaitu guru les (sebanyak 40%) dan anggota keluarga lainnya (sebanyak 20%). Salah satu respon orang tua sebagai berikut.

“Sekarang anak saya kelas 6, kebetulan anak saya sudah saya leskan sejak kelas 5, jadi kadang-kadang dibantu Mbaknya (guru les) ngecek pekerjaan sekolah”

Tidak ada siswa yang dibiarkan tanpa ada orang yang mendampinginya belajar. Berikut penggalan hasil wawancara dengan orang tua siswa mengenai kegiatan pendampingan belajar di rumah.

“Walaupun saya dan suami bekerja, tetap memberikan waktu untuk menemani, membimbing belajar, atau cuma mengecek kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah dilakukan, biasanya kami cek sore hari setelah pulang kerja”

Seluruh subjek penelitian tidak menggunakan pengasuh/asisten rumah tangga untuk mengurus dan mendampingi anaknya ketika belajar. Selain itu tidak ada pendampingan dari kakak kandung. Jika dianalisis, orang tua dengan rentang usia 30-35 tahun dan 36-40 tahun, anak pertama mereka belum cukup dewasa untuk mendampingi adiknya belajar. Ada alasan yang diberikan mengapa orang tua juga membutuhkan bantuan orang lain untuk mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran dari rumah. Alasan yang diberikan disajikan pada Gambar 2.



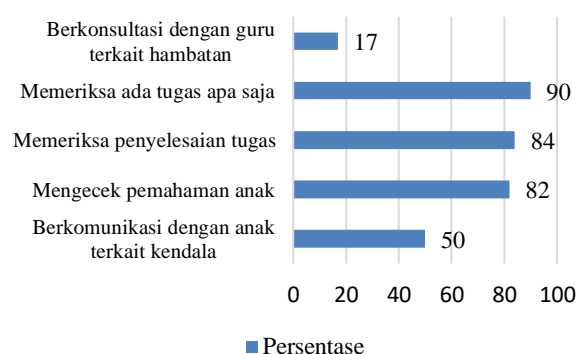
Gambar 2. Alasan mengapa membutuhkan orang lain untuk mendampingi anak

Hasil kuesioner yang ditampilkan pada Gambar 2 menunjukkan, orang tua membutuhkan orang lain untuk mendampingi anak belajar di rumah karena sebagian besar kedua orang tua siswa harus bekerja (sebanyak 67%). Alasan lainnya adalah orang tua siswa tidak menguasai materi yang diajarkan/diberikan oleh guru (sebanyak 33%). Oleh karena orang tua siswa keduanya harus bekerja, maka yang mendampingi siswa belajar di rumah adalah anggota keluarga lainnya. Sebagian kecil orang tua yang tidak menguasai materi, lebih memilih mempercayakan proses belajar anaknya pada guru les. Salah satu respon orang tua sebagai berikut.

“...materinya lebih susah sekarang atau hanya perasaan saya ya, kalau anak saya sedang les, saya juga ikut mengamati sambil mengingat-ingat lagi”

Dalam mendampingi anak belajar di rumah, orang tua selalu memantau aktivitas belajar anak. Adapun kegiatan yang dilakukan orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak di rumah beserta dengan persentasenya, dapat dilihat pada Gambar 3.

Kegiatan orangtua dalam memantau kegiatan belajar anak



Gambar 3. Kegiatan orang tua dalam memantau kegiatan belajar anak

Berdasarkan Gambar 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang sering dilakukan orang tua adalah selalu memeriksa tugas apa saja yang diberikan oleh guru, memeriksa apakah penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh anak sudah benar, mengetes apakah anak sudah paham akan materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan lainnya adalah berkomunikasi dengan anak mengenai kesulitan apa saja yang dialami anak selama proses belajar, dan kegiatan yang jarang dilakukan orang tua adalah berkonsultasi dengan guru terkait hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak

belajar secara daring. Salah satu respon orang tua sebagai berikut.

“Selama anak belajar di rumah, saya jadi lebih sering berkomunikasi dengan gurunya anak, terutama tentang kegiatan yang harus dilakukan dan bagaimana pelaporan ke guru untuk dinilai/dikoreksi”

Senada dengan (Kurniati, Alfaeni, & Andriani, 2020) upaya pendampingan yang dapat dilakukan orang tua di antaranya membantu ketika anak kesulitan, membimbing dan bahkan memberikan eksplorasi pembelajaran lebih mendalam terkait tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran daring, guru tidak serta-merta memberikan tanggung jawab keberhasilan anak dalam belajar kepada orang tua, melainkan masih memegang tanggung jawab tersebut dengan memantau proses belajar di rumah/melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran daring dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring atau dengan kata lain untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kusumaningrum & Wijayanto, 2020). Efektivitas pembelajaran dilihat dari 3 aspek yaitu keaktifan siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap pembelajaran, dan penguasaan konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur

dari hasil belajar saja, tetapi juga dari proses dan sarana pendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh orang tua siswa setuju bahwa guru melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Adapun hal yang dikomunikasikan adalah apakah tugas harian telah terselesaikan, apakah anak dapat mengikuti proses belajar dengan baik, apakah terdapat kendala dalam mengikuti pembelajaran, apa saja kesulitan yang dialami dalam pembelajaran daring, dan menginformasikan materi & tugas-tugas. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya, perlu adanya komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa. Membangun komunikasi penting untuk dilakukan agar orang tua memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru dan sebaliknya, guru juga memahami keinginan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Harapan orang tua terhadap pembelajaran daring di antaranya adalah: materi yang disampaikan dapat dipahami anak dengan baik, petunjuk untuk mengerjakan tugas harus jelas, tugas-tugas yang diberikan tidak memberatkan anak,

guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat agar siswa lebih dapat memahami materi dengan baik, mendapat bantuan kuota internet karena kuota internet merupakan salah satu hal yang memberatkan orang tua siswa, pembelajaran daring bisa lebih efektif lagi, komunikasi antar siswa dan guru lebih intens jika ada kendala, materi yang disajikan mudah dipahami, materi terintegrasi dengan kehidupan siswa, pembelajaran menyenangkan bagi siswa, dan memperoleh keterampilan serta pendidikan karakter.

Simpulan

Pembelajaran daring pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), tidak dapat lepas dari peran orang tua sebagai pendamping belajar. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proses pembelajaran anak. Banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi anak belajar sepenuhnya karena kedua orang tua harus bekerja, maka yang mendampingi anak belajar di rumah adalah anggota keluarga lainnya. Ada juga orang tua yang tidak dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, sebagai solusinya orang tua memberi kepercayaan pada guru les untuk mendampingi anak dalam belajar. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah memeriksa tugas apa saja yang diberikan oleh guru, memeriksa penyelesaian tugas

yang telah dikerjakan anak, memeriksa pemahaman anak, berkomunikasi dengan anak mengenai kendala yang dihadapi anak, dan berkomunikasi dengan guru terkait hambatan yang dialami orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar dari rumah.

Membangun komunikasi dua arah antara pihak sekolah dengan pihak orang tua penting untuk dilakukan agar kedua pihak saling memahami harapan masing-masing. Harapan orang tua terhadap pembelajaran daring di antaranya adalah: materi yang disampaikan dapat dipahami anak dengan baik, petunjuk untuk mengerjakan tugas harus jelas, tugas-tugas yang diberikan tidak memberatkan anak, guru dalam memberi penjelasan materi tidak terlalu cepat agar siswa lebih dapat memahami materi dengan baik, mendapat bantuan kuota internet karena kuota internet merupakan salah satu hal yang memberatkan orang tua siswa, pembelajaran daring bisa lebih efektif lagi, komunikasi antar siswa dan guru lebih intens jika ada kendala, materi yang disajikan mudah dipahami, materi terintegrasi dengan kehidupan siswa, pembelajaran menyenangkan bagi siswa, dan memperoleh keterampilan serta pendidikan karakter.

Pernyataan Privasi

Nama dan alamat email yang dimasukkan di situs jurnal ini akan digunakan secara eksklusif untuk tujuan jurnal ini dan tidak

akan tersedia untuk tujuan lain atau untuk pihak lain.

Daftar Pustaka

- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Bai, Y., Yao, L., Wei, T., Tian, F., Jin, D.-Y., Chen, L., & Wang, M. (2020). Presumed asymptomatic carrier transmission of COVID-19. *Jama*, 323(14), 1406–1407.
- Clerkin, K. J., Fried, J. A., & Raikhelkar, J. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and Cardiovascular Disease. *Circulation*.
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis*, 91(1), 157–160.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Fan, W., Su, Z., Bin, Y., Yan-Mei, C., Wen, W., Zhi-Gang, S., ... Yuan-Yuan, P. (2020). A new coronavirus associated with human respiratory disease in China. *Nature*, 579(7798), 265–269.
- Giovanetti, M., Benvenuto, D., Angeletti, S., & Ciccozzi, M. (2020). The first two cases of 2019-nCoV in Italy: Where they come from? *Journal of Medical Virology*, 92(5), 518–521.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., ... Hui, D. S. C. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Gusmaniarti, G., & Suweleh, W. (2019). Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak. *Analisis Perilaku Home Service Orangtua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak*, 2(1), 27–37.
- Hermansyah, F. I. (2020). Pengambilan Kebijakan oleh Swedia dan Indonesia terhadap Pandemi Covid-19. *Journal of Virology*, 1–14.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., ... Gu, X. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256.
- Kusumaningrum, B., & Wijayanto, Z. (2020). Apakah Pembelajaran Matematika Secara Daring Efektif?(Studi Kasus pada Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(2), 139–146.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.
- Nadeem, S. (2020). Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organizations around the World. *Journal of Ongoing Chemical*

- Research*, 5(1), 7–13.
- Phan, L. T., Nguyen, T. V, Luong, Q. C., Nguyen, T. V, Nguyen, H. T., Le, H. Q., ... Pham, Q. D. (2020). Importation and human-to-human transmission of a novel coronavirus in Vietnam. *New England Journal of Medicine*, 382(9), 872–874.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109.
- Team, E. E. (2020). Note from the editors: World Health Organization declares novel coronavirus (2019-nCoV) sixth public health emergency of international concern. *Eurosurveillance*, 25(5), 200131e.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., ... Lu, R. (2020). A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727–733.
- Zu, Z. Y., Jiang, M. Di, Xu, P. P., Chen, W., Ni, Q. Q., Lu, G. M., & Zhang, L. J. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): a perspective from China. *Radiology*, 200490.